



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2022-2024 yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kinerja Likuiditas (*Current Ratio*)** berada dalam kondisi sangat lemah. *Current Ratio* perusahaan secara konsisten berada di bawah standar industri 2:1 dengan rata-rata 0,50:1 dan deviasi rata-rata -74,8%. Meskipun sempat membaik pada tahun 2023 (0,56:1), kondisi likuiditas kembali memburuk pada tahun 2024 (0,47:1). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara ideal tanpa mengandalkan sumber pendanaan eksternal atau penjadwalan ulang utang.
2. **Kinerja Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)** menunjukkan kondisi kritikal dengan ekuitas negatif selama tiga tahun berturut-turut (rata-rata defisit USD 1,39 miliar). DER bernilai negatif (-506% pada tahun 2022 hingga -625% di tahun 2024) yang mengindikasikan *technical insolvency*, yaitu total liabilitas telah melampaui total aset perusahaan. Restrukturisasi utang tahun 2022 terbukti belum berhasil memperbaiki struktur permodalan secara fundamental karena ekuitas masih negatif hingga akhir periode penelitian.



3. Kinerja Profitabilitas (*Net Profit Margin*) sangat fluktuatif dan tidak stabil.

Setelah dikeluarkan *one-time gain* restrukturisasi utang, NPM tercatat 8,9% (2022), 8,6% (2023), dan -2,0% (2024). Tahun 2023 berhasil memenuhi standar industri IATA (3-8%), namun tahun 2024 gagal karena beban operasional tumbuh lebih cepat (18,3%) dibandingkan pertumbuhan pendapatan (16,3%).

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Garuda Indonesia periode 2022-2024 masih berada dalam kondisi yang belum sehat. Ketiga aspek fundamental keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) masih menunjukkan kerentanan signifikan. Restrukturisasi utang tahun 2022 lebih berfungsi sebagai solusi darurat jangka pendek daripada transformasi bisnis yang mendasar..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak terkait:

1. Bagi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

a. Perbaiki Likuiditas

Perusahaan perlu meningkatkan *current ratio* secara bertahap dengan target jangka pendek mencapai 0,7:1 dalam dua tahun ke depan. Strategi yang dapat dilakukan antara lain: optimalisasi manajemen piutang melalui percepatan penagihan, negosiasi ulang termin pembayaran dengan pemasok, serta pengelolaan persediaan yang lebih efisien.



b. Restrukturisasi Struktur Permodalan

Karena ekuitas masih negatif, diperlukan intervensi strategis yang lebih fundamental. Opsi yang dapat ditempuh antara lain: konversi utang menjadi ekuitas secara lebih agresif, *rights issue* (penerbitan saham baru), serta injeksi modal dari pemegang saham mayoritas. Perusahaan harus memastikan setiap tambahan pembiayaan utang diiringi dengan pertumbuhan aset yang proporsional.

c. Pengendalian Biaya Operasional

Lonjakan beban pemeliharaan dan perbaikan sebesar 38,9% pada tahun 2024 menjadi sinyal bahaya yang harus segera direspons. Perusahaan perlu mengevaluasi efisiensi biaya pemeliharaan armada, mempertimbangkan modernisasi armada atau *sale and lease back*, serta mengoptimalkan jaringan rute untuk meningkatkan *load factor* dan utilisasi armada.

d. Keberlanjutan Profitabilitas.

Capaian NPM 8,6% pada tahun 2023 membuktikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mencapai profitabilitas yang sehat. Perusahaan harus mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan tersebut dan memastikan keberlanjutannya, serta mengevaluasi penyebab kemunduran di tahun 2024.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor hendaknya bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan investasi atau pembiayaan. Kondisi ekuitas negatif yang berkepanjangan dan likuiditas yang lemah menunjukkan risiko keuangan yang



masih tinggi. Keputusan investasi sebaiknya menunggu bukti nyata perbaikan fundamental, terutama kembalinya ekuitas ke posisi positif dan profitabilitas yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan tiga rasio keuangan dan periode analisis tiga tahun. Peneliti selanjutnya disarankan untuk :

- a. **Memperluas cakupan analisis**, dengan menambahkan rasio keuangan lain seperti *Quick Ratio*, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau rasio aktivitas.
- b. **Memperpanjang periode penelitian**, untuk menganalisis tren jangka panjang dan mengevaluasi efektivitas strategi pemulihan perusahaan.
- c. **Melakukan analisis komparatif**, dengan maskapai penerbangan lain, baik nasional maupun regional.
- d. **Melakukan analisis terpisah per segmen bisnis (anak perusahaan)**, untuk mengevaluasi efektivitas strategi diversifikasi secara lebih akurat.